

PERAN DIGITALISASI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS INTERAKSI AMIL ZAKAT DAN MUZAKKI

Mohammad Muzaki

Institut agama islam At-Taqwa Bondowoso,

Mohammadmuzaki32@gmail.com

Abstract

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan dalam sistem keuangan Islam, termasuk dalam pengelolaan zakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran digitalisasi dalam meningkatkan efektivitas interaksi antara amil zakat dan muzakki melalui studi literatur. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah terkait digitalisasi dalam sistem zakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital, seperti aplikasi pembayaran zakat, manajemen hubungan pelanggan elektronik (E-CRM), serta sistem informasi berbasis data, telah meningkatkan efisiensi dalam pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi zakat. Digitalisasi zakat tidak hanya mempermudah muzakki dalam menunaikan kewajiban zakat, tetapi juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas lembaga amil zakat. Selain itu, adopsi teknologi seperti blockchain berpotensi meningkatkan keamanan dan kepercayaan dalam pengelolaan dana zakat.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi digitalisasi zakat, termasuk keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat, serta isu keamanan data. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga zakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengoptimalkan sistem zakat berbasis digital.

Dengan demikian, digitalisasi zakat dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan partisipasi muzakki serta mempercepat pertumbuhan ekonomi Islam melalui distribusi zakat yang lebih efisien dan tepat sasaran.

Kata Kunci: Digitalisasi zakat, amil zakat, muzakki, fintech syariah, transparansi, efektivitas

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dalam keuangan Islam telah mengalami perubahan besar dengan hadirnya FinTech Syariah. FinTech Syariah mengintegrasikan teknologi keuangan dengan prinsip-prinsip Islam, menjadikannya sebagai inovasi yang mengubah lanskap industri keuangan. Teknologi ini menawarkan solusi keuangan yang lebih inklusif, efisien, dan transparan, dengan tetap berpegang pada etika Islam, termasuk larangan riba, spekulasi, serta investasi pada sektor yang tidak sesuai dengan nilai moral Islam. Inovasi dalam FinTech Syariah meliputi perbankan digital berbasis syariah, platform crowdfunding, pinjaman P2P yang sesuai dengan prinsip Islam, serta pemanfaatan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI) dan blockchain dalam analisis risiko serta strategi investasi¹.

Di Indonesia dan Singapura, sejumlah perusahaan FinTech Syariah mulai berkembang dengan menghadapi berbagai tantangan serta peluang yang unik. Inovasi teknologi dalam sektor ini diperbolehkan selama tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah, sementara perusahaan-perusahaan tersebut berupaya memperkaya kajian terkait FinTech Syariah yang masih terbatas. Selain itu, kemajuan teknologi keuangan juga berdampak pada kinerja perbankan syariah, di mana layanan seperti mobile banking berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan bank syariah. Namun, layanan lain seperti internet banking dan SMS banking belum menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap kinerja bank syariah².

Secara global, platform teknologi keuangan syariah berperan penting dalam kemajuan industri keuangan Islam, terutama di Eropa, dengan hadirnya platform seperti

¹ Gökmen Kiliç, 'The Emergence of Islamic Fintech and Its Applications', *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 9.2 (2023), pp. 212–36, doi:10.54427/ijisef.1328087.

² Ranty Anindyastri, W Lestari, and Muhammad Sholahuddin, 'The Influence of Financial Technology (Fintech) on the Financial Performance of Islamic Banking (Study on Islamic Banking Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020)', *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7.1 (2022), pp. 80–92, doi:10.23917/benefit.v7i1.18051.

Qardus yang menawarkan skema pembiayaan berisiko tinggi dengan potensi imbal hasil yang besar. Di Bahrain, inovasi dalam produk keuangan digital syariah yang terdesentralisasi, mencakup pembayaran, pembiayaan, dan manajemen aset, mencerminkan upaya bank syariah dalam memanfaatkan teknologi modern untuk mengembangkan instrumen pembiayaan mereka³. Oleh karena itu, kemajuan teknologi dalam sektor keuangan Islam tidak hanya memperluas inklusi keuangan tetapi juga berkontribusi pada percepatan pertumbuhan ekonomi Islam secara keseluruhan termasuk juga contohnya dalam pengelolaan zakat.

Digitalisasi dalam sistem zakat telah menjadi solusi utama dalam meningkatkan efisiensi pengelolaannya. Dengan pemanfaatan teknologi digital, proses pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran zakat dapat berlangsung lebih cepat dan efektif. Kehadiran platform daring serta aplikasi mobile mempermudah individu dalam berpartisipasi dalam pembayaran zakat secara lebih praktis dan transparan, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem zakat⁴. Meski digitalisasi dalam sistem zakat membawa banyak manfaat, tantangan tetap ada, seperti risiko kegagalan dalam transfer dana zakat, kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta kerentanan terhadap risiko teknologi informasi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan penguatan keamanan siber serta pengembangan teknologi finansial yang lebih andal. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah adopsi teknologi blockchain dalam lembaga zakat, yang dapat meningkatkan transparansi dan keamanan dalam pengelolaan dana. Dengan sistem desentralisasi data yang aman dan transparan, blockchain mampu meningkatkan efisiensi sekaligus memperkuat kepercayaan dalam sistem zakat⁵.

³ S Aldulaimi and others, 'Entrepreneurship in Islamic Financial Technology Products: Evidence from the Kingdom of Bahrain', *2022 ASU International Conference in Emerging Technologies for Sustainability and Intelligent Systems (ICETIS)*, 2022, pp. 111–20, doi:10.1109/ICETIS55481.2022.9888831.

⁴ Ahmad Rafiki, Hery Syahrial, and Silvi Andika, 'A Review on Digital Zakat Management Research', *Information Management and Business Review*, 16.3 (2024), pp. 167–74, doi:10.22610/imbr.v16i3(i)s.4051.

⁵ Ur Amelian, N Azeri, and Or Shifamohdn, 'THE IMPLEMENTATION OF BLOCKCHAIN TECHNOLOGY IN THE ZAKAT MANAGEMENT SYSTEM: A CONCEPTUAL RESEARCH', *Journal of Information Systems and Digital Technologies*, 5.2 (2023), doi:10.31436/jisdt.v5i2.419.

Secara keseluruhan, digitalisasi zakat tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengelolaannya, tetapi juga berperan dalam mendorong pertumbuhan zakat dengan memperkuat akuntabilitas dan transparansi. Di Indonesia, penerapan digitalisasi zakat menjadi strategi kunci dalam mengatasi rendahnya realisasi pengumpulan zakat dibandingkan dengan potensinya yang besar. Melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga zakat, dan akademisi, sistem zakat berbasis digital dapat terus dikembangkan untuk mencapai efektivitas yang optimal serta memenuhi kebutuhan masyarakat secara lebih baik.

Sebelum era digitalisasi, interaksi antara amil dan muzakki dihadapkan pada berbagai tantangan mendasar. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan informasi mengenai kebutuhan mustahik yang dapat diakses oleh muzakki, sehingga mengurangi motivasi mereka untuk berzakat karena tidak melihat dampak langsung dari kontribusinya. Selain itu, amil sering kali menghadapi keterbatasan dalam kapasitas dan keterampilan pengelolaan zakat, terutama dalam aspek teknologi, yang menghambat optimalisasi proses pengumpulan serta distribusi zakat. Tantangan lainnya adalah sistem pengumpulan zakat yang bersifat sukarela, sehingga amil tidak memiliki wewenang untuk mewajibkan muzakki dalam membayar zakat. Kondisi ini menuntut amil untuk lebih inovatif dalam merancang strategi pemasaran guna menarik minat muzakki. Namun, sebelum era digitalisasi, banyak lembaga amil zakat belum secara optimal memanfaatkan media online untuk keperluan promosi dan iklan, sehingga potensi zakat yang besar belum dapat dimaksimalkan sepenuhnya. Selain itu, minimnya sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya zakat turut menjadi kendala dalam meningkatkan partisipasi muzakki.

Kepercayaan muzakki terhadap lembaga amil zakat merupakan tantangan besar yang dihadapi sebelum adanya transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik melalui teknologi. Sebelum digitalisasi, banyak muzakki merasa ragu untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga amil zakat karena keterbatasan informasi mengenai pengelolaan serta distribusi dana zakat. Situasi ini semakin diperburuk oleh kurangnya sosialisasi dari unit pengelola zakat kepada muzakki, yang pada akhirnya mendorong

mereka untuk menyalurkan zakatnya secara langsung kepada mustahik. Oleh karena itu, membangun kepercayaan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas menjadi prioritas utama bagi lembaga amil zakat sebelum era digitalisasi. Oleh karena itu dari latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian jurnal tentang Peran Digitalisasi dalam Meningkatkan Efektivitas Interaksi Amil Zakat dan Muzakki.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam melalui kajian terhadap berbagai literatur yang relevan. Telaah pustaka dilakukan guna memecahkan permasalahan yang dikaji dengan berfokus pada analisis kritis terhadap sumber-sumber ilmiah yang tersedia.

Sebelum melakukan kajian pustaka, peneliti harus menentukan dengan jelas sumber-sumber yang akan digunakan sebagai referensi ilmiah. Beberapa sumber yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini meliputi buku teks, jurnal ilmiah, referensi statistik, serta hasil penelitian seperti skripsi, tesis, dan disertasi. Selain itu, informasi yang diperoleh dari internet dan sumber lain yang relevan juga dapat digunakan untuk memperkaya kajian dan mendukung analisis penelitian.

B. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Digitalisasi dalam Lembaga Zakat

Seiring dengan kemajuan teknologi digital, penggunaan aplikasi pembayaran zakat semakin diminati. Aplikasi ini memberikan kemudahan dan efisiensi bagi umat Muslim dalam menunaikan kewajiban zakat tanpa perlu datang langsung ke lembaga zakat. Misalnya, aplikasi yang diterapkan oleh BAZNAS Subang terbukti efektif dalam membantu pengguna yang memiliki kesibukan tinggi, mempercepat transaksi, serta meningkatkan profesionalisme amil zakat. Selain itu, platform seperti Kitabisa

juga memfasilitasi penyaluran zakat secara daring, sehingga dinilai lebih praktis dan bermanfaat bagi masyarakat⁶.

Penerimaan masyarakat terhadap aplikasi pembayaran zakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat yang diperoleh. Penelitian di Malaysia mengungkapkan bahwa kedua faktor ini memiliki dampak signifikan terhadap sikap serta niat individu dalam memanfaatkan metode pembayaran zakat secara elektronik. Selain itu, tingkat pengetahuan dan religiositas juga memainkan peran penting dalam keputusan masyarakat untuk membayar zakat secara digital. Namun, kemudahan penggunaan tidak selalu menjadi faktor utama, terutama di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur⁷.

Pemanfaatan aplikasi pembayaran zakat turut didukung oleh pengembangan fitur manajemen hubungan pelanggan elektronik (E-CRM), yang berperan dalam meningkatkan kepuasan serta loyalitas muzakki dalam membayar zakat secara daring. Melalui E-CRM, lembaga amil zakat dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal, sehingga mendorong kesetiaan pengguna dalam menggunakan aplikasi pembayaran zakat. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam teknologi dan fitur E-CRM berkontribusi pada peningkatan efektivitas pengumpulan zakat serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat⁸.

Sistem manajemen zakat berbasis data kini menjadi komponen krusial dalam meningkatkan efisiensi serta transparansi dalam pengelolaan zakat. Digitalisasi dalam sistem ini memungkinkan proses pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi zakat berlangsung dengan lebih cepat dan presisi. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi digital mampu meningkatkan akuntabilitas serta

⁶ Okto Viandra and Arnes, 'Maslahah Dan Efektifitas Pada Zakat Online Melalui Aplikasi Kitabisa: Sebuah Analisis Hukum', *Jurnal Penelitian Agama*, 23.2 (2022), pp. 213–30, doi:10.24090/jpa.v23i2.2022.pp213-230.

⁷ Waluyo, 'Factor Influence Paying Zakat Using Digital Payment', *Journal of Finance and Islamic Banking*, 5.2 (2023), doi:10.22515/jfib.v5i2.6511.

⁸ M Doddy and others, 'Boost Zakat Fundraising Through E-Customer Relationship Management in Digital Era', *Technium Business and Management*, 2.2 (2022), pp. 61–70, doi:10.47577/business.v2i2.6762.

mempercepat pertumbuhan zakat melalui pelaporan yang lebih transparan dan akurat. Di Malaysia, meskipun lembaga zakat telah memiliki situs web, masih terdapat kekurangan dalam pengelolaan data secara komprehensif. Hal ini menegaskan perlunya transformasi digital yang lebih lanjut guna memastikan efektivitas dalam pengumpulan dan distribusi dana zakat⁹.

Di sisi lain, penerapan teknologi digital dalam manajemen zakat juga menghadapi berbagai tantangan, seperti risiko kegagalan dalam transfer dana zakat serta kepatuhan terhadap prinsip syariah. Namun, kemajuan dalam keamanan siber dan teknologi finansial dapat membantu mengatasi kendala tersebut, sehingga memungkinkan sistem manajemen zakat yang lebih optimal. Di Indonesia, sistem informasi zakat berbasis digital seperti SimBaznas telah diterapkan untuk meningkatkan loyalitas muzakki dalam membayar zakat, meskipun masih terdapat tantangan dalam aspek pelaporan dan pengelolaan aset yang perlu diperbaiki. Selain itu, pengembangan sistem berbasis web juga telah dilakukan, seperti di Palembang, guna meningkatkan efisiensi serta akurasi dalam pengelolaan data zakat¹⁰.

Penerapan sistem manajemen zakat berbasis data tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap proses pembayaran zakat. Melalui platform online dan aplikasi mobile, masyarakat dapat lebih mudah berpartisipasi dalam aktivitas zakat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan produktivitas serta penerimaan zakat. Di Indonesia, kualitas sistem informasi manajemen zakat sangat dipengaruhi oleh kompetensi penggunanya, sehingga dukungan dari lembaga zakat menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan pemanfaatan sistem ini. Dengan demikian, sistem manajemen zakat berbasis data

⁹ Muhammad Ikhlas Rosele, Abdul Muneem, and Abdul Karim Ali, 'The Digitalized Zakat Management System in Malaysia and the Way Forward Noor Naemah Binti Abdul Rahman Abstract : Keywords : Abstrak ', 17.1 (2022), pp. 242–72, doi:<http://doi.org/10.19105/al-lhkam.v17i1.5365>.

¹⁰ F Kurniawan, 'FOSTERING AND EMPOWERING DIGITAL BAZNAS', *Jurnal Ilmiah Matrik*, 25.1 (2023), pp. 50–59, doi:[10.33557/jurnalmatrik.v25i1.2285](https://doi.org/10.33557/jurnalmatrik.v25i1.2285).

tidak hanya membantu pengelolaan zakat yang lebih efektif, tetapi juga berperan dalam pengembangan ekonomi serta upaya pengentasan kemiskinan¹¹.

2. Dampak Digitalisasi terhadap Interaksi Amil dan Muzakki

Modernisasi sistem zakat semakin menekankan pada peningkatan aksesibilitas dan kemudahan dalam proses pembayaran. Dengan perkembangan teknologi, banyak lembaga zakat yang mulai beralih ke platform digital guna mempermudah transaksi zakat. Penelitian mengungkapkan bahwa faktor seperti ekspektasi kinerja, kemudahan penggunaan, serta literasi zakat memiliki peran penting dalam mendorong niat masyarakat untuk membayar zakat melalui platform daring di Indonesia¹². Selain itu, aksesibilitas yang lebih baik serta efisiensi sistem pembayaran digital menjadi faktor utama yang memengaruhi preferensi masyarakat dalam menunaikan zakat secara online.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembayaran zakat tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperluas jangkauan serta aksesibilitas bagi para muzakki. Di Indonesia, tren digitalisasi ini telah mendorong peningkatan pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah melalui aplikasi mobile serta berbagai platform digital lainnya. Selain itu, digitalisasi memungkinkan pengelolaan dana yang lebih efektif melalui analisis data yang lebih akurat, serta mendukung pengembangan model bisnis yang berkelanjutan. Sementara itu, di Malaysia, kemudahan penggunaan serta manfaat yang diperoleh dari platform pembayaran

¹¹ Nunung Nurhayati, Rudy Hartanto, and I Pramono, 'An Empirical Study on the Impacts of Quality Information and Competency of User on the Quality of Zakat Management Information System in Indonesia', *Journal of System and Management Sciences*, 13.3 (2023), doi:10.33168/jsms.2023.0316.

¹² R A Kasri and A M Yuniar, 'Determinants of Digital Zakat Payments: Lessons from Indonesian Experience', *Journal of Islamic Accounting and Business ...*, 12.3 (2021), pp. 362–79, doi:10.1108/JIABR-08-2020-0258.

zakat digital turut berkontribusi terhadap peningkatan niat dan sikap positif masyarakat dalam mengadopsi sistem ini¹³.

Meskipun digitalisasi pembayaran zakat menawarkan banyak manfaat, tantangan seperti keamanan data serta kepercayaan terhadap platform digital masih menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, lembaga zakat perlu terus meningkatkan kualitas layanan digital mereka, termasuk aspek keamanan dan privasi pengguna, guna memastikan adopsi yang lebih luas terhadap sistem pembayaran zakat online. Dengan demikian, peningkatan aksesibilitas dan kemudahan dalam pembayaran zakat melalui teknologi digital dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengoptimalkan pengumpulan zakat serta mendukung distribusi yang lebih efektif kepada penerima yang berhak.

Efisiensi dalam pengelolaan zakat oleh amil merupakan faktor kunci untuk memastikan bahwa dana zakat dapat didistribusikan secara optimal kepada penerima yang berhak. Salah satu strategi untuk meningkatkan efisiensi ini adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip Good Amil Governance (GAG), yang telah banyak diadopsi oleh organisasi pengelola zakat (OPZ) di Indonesia. Penerapan GAG berkontribusi dalam mengatasi tantangan inefisiensi distribusi zakat, seperti yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) melalui sistem Mustahik Identification Number (NIM) guna meningkatkan koordinasi distribusi zakat¹⁴. Selain itu, pemanfaatan teknologi keuangan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengumpulan serta distribusi zakat, meskipun beberapa organisasi masih menghadapi kendala dalam mengoptimalkan proses input dan output mereka.

¹³ Noryati Ahmad, Roszahira Idayu Roslin, and Nur Fatin Syahira Nazrin, 'ANALYSING THE DRIVERS AFFECTING THE INTENTION TO USE ONLINE ZAKAT PAYMENT AMONG MUSLIM IN SHAH ALAM, SELANGOR', *International Journal of Islamic Business*, 6.1 June 2021 (2021), pp. 32–48, doi:10.32890/ijib2021.6.1.3.

¹⁴ S Ninglasari and others, 'Good Amil Governance (GAG) and Efficiency of Zakat Institution in Indonesia', *Ijtima' Iyya Journal of Muslim Society Research*, 8.2 (2023), doi:10.24090/ijtimaiyya.v8i2.7913.

Efisiensi dalam pengelolaan zakat dapat diukur menggunakan berbagai metode, salah satunya adalah Data Envelopment Analysis (DEA). Penelitian menunjukkan bahwa beberapa lembaga zakat nasional, seperti Laznas PPPA Daarul Qur'an, telah berhasil mencapai efisiensi optimal dalam beberapa tahun terakhir setelah mengalami perbaikan dari kondisi inefisiensi sebelumnya¹⁵. Namun, tidak semua lembaga zakat memiliki tingkat efisiensi yang sama, sehingga masih diperlukan upaya peningkatan efisiensi operasional guna memaksimalkan manfaat zakat. Berbagai faktor, seperti rasio aktivitas, rasio dana amil, dan rasio pertumbuhan, turut memengaruhi efektivitas pengelolaan dana zakat, menegaskan perlunya pendekatan yang holistik untuk mencapai tingkat efisiensi yang lebih baik.

Selain itu, sertifikasi amil zakat dapat berperan dalam meningkatkan kompetensi amil dalam mengelola zakat secara lebih efektif dan efisien. Di BAZNAS Kabupaten Cilacap, misalnya, program sertifikasi amil zakat telah terbukti mampu meningkatkan kualitas kompetensi kerja amil, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap peningkatan jumlah muzakki dan mustahik serta optimalisasi distribusi zakat, infak, dan sedekah¹⁶. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi amil melalui sertifikasi dan pelatihan berkelanjutan dapat menjadi strategi penting dalam memperkuat efisiensi pengelolaan zakat di Indonesia.

Penerapan teknologi dalam pembayaran zakat masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu hambatan utama adalah minimnya pemahaman masyarakat mengenai aset digital yang dapat dikenakan zakat, seperti Bitcoin. Tantangan ini semakin diperburuk oleh infrastruktur teknologi yang belum memadai, sehingga menghambat pengelolaan aset digital untuk keperluan zakat secara optimal. Selain itu, ketidakpastian regulasi serta ancaman keamanan siber, termasuk risiko

¹⁵ Nurul Alifiah Hasan and Rifqi Muhammad, 'Analisis Efisiensi Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Dengan Pertumbuhan Penghimpunan Zakat Terbaik', *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 14.1 (2023), doi:10.18860/em.v14i1.17910.

¹⁶ D Guntoro, Enjen Zaenal Mutaqin, and R Hadi, 'The Effectiveness of The Amil Zakat Certification in Increasing Amil Competence at BAZNAS Cilacap Regency', *Proceeding of International Conference on Islamic Philanthropy*, 1 (2023), pp. 1–25, doi:10.24090/icip.v1i1.300.

peretasan dan akses tidak sah, menjadi ancaman serius terhadap dana zakat yang dikumpulkan dalam bentuk aset digital. Di Indonesia, tantangan lainnya meliputi keterbatasan akses internet yang masih lemah dan tidak merata, serta pentingnya memperkuat hubungan antara mustahik, muzakki, dan lembaga zakat seperti BAZNAS.

Selain tantangan, terdapat pula berbagai kendala yang menghambat penerapan teknologi dalam pembayaran zakat. Salah satu kendala utama adalah risiko kegagalan dalam transfer dana zakat serta ketidakpatuhan terhadap prinsip syariah, yang dapat diatasi melalui peningkatan keamanan siber dan kemajuan teknologi finansial (fintech). Di Malaysia, meskipun banyak lembaga zakat telah mulai mengadopsi sistem teknologi, pemanfaatan teknologi dalam distribusi zakat, peningkatan kesadaran, serta pelaporan dana zakat kepada publik masih tergolong minim. Sementara itu, di Indonesia, kendala lainnya meliputi hambatan tradisional, persepsi masyarakat, tingkat penggunaan, nilai, serta risiko yang dapat diminimalkan dengan meningkatkan informasi yang disediakan oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Oleh karena itu, penting bagi lembaga zakat untuk memperkuat literasi zakat serta mengembangkan infrastruktur teknologi guna mempermudah pembayaran zakat secara digital.

3. Temuan dan Pembelajaran dari Studi Literatur

Digitalisasi zakat telah membawa perubahan besar dalam interaksi antara amil dan muzakki, meningkatkan efisiensi dalam pengumpulan serta distribusi zakat. Di era modern ini, pemanfaatan teknologi digital oleh lembaga amil zakat memungkinkan optimalisasi potensi zakat yang tersedia. Inovasi dalam zakat digital tidak hanya mempermudah amil dalam mengumpulkan zakat dari muzakki, tetapi juga memberikan kemudahan bagi muzakki untuk memantau pengelolaan dana yang mereka keluarkan.

Strategi pemasaran digital juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap lembaga amil zakat. Selain itu, penerapan manajemen hubungan pelanggan elektronik (E-CRM) dalam sistem pembayaran zakat online terbukti meningkatkan kepuasan dan loyalitas muzakki, yang pada akhirnya memperkuat hubungan antara lembaga amil zakat dan muzakki. Dengan demikian, digitalisasi bukan hanya mempermudah pembayaran zakat, tetapi juga mempererat kepercayaan dan keterlibatan muzakki dalam sistem zakat.

Keberhasilan digitalisasi zakat juga terlihat dalam peningkatan efektivitas pengumpulan zakat selama pandemi Covid-19. lembaga amil zakat seperti BAZNAS dan LAZISMU berhasil meningkatkan penerimaan dana zakat secara signifikan melalui metode pembayaran online. Namun, masih terdapat tantangan, seperti yang dialami Baznas Kota Padang, di mana implementasi zakat digital belum sepenuhnya optimal akibat kurangnya transparansi dan keterbatasan akses internet di beberapa wilayah. Meskipun demikian, secara keseluruhan, digitalisasi zakat telah membuktikan potensinya dalam meningkatkan efektivitas interaksi antara amil dan muzakki serta dalam memaksimalkan proses pengumpulan dan distribusi zakat.

Meskipun digitalisasi zakat telah memberikan banyak kemudahan, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki agar implementasinya lebih maksimal. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur digital, terutama di wilayah terpencil yang masih menghadapi kesenjangan akses internet. Koneksi yang tidak stabil dapat menghambat kelancaran pembayaran zakat secara daring serta mengurangi transparansi dalam proses pelaporan dan distribusi dana zakat. Selain itu, tidak semua lembaga amil zakat telah memiliki sistem digital yang terintegrasi secara optimal, sehingga masih ditemukan ketidakefisienan dalam pengelolaan data muzakki dan mustahik.

Kepercayaan dan literasi digital di kalangan masyarakat juga menjadi faktor yang perlu diperbaiki dalam penerapan digitalisasi zakat. Banyak muzakki masih merasa ragu terhadap keamanan transaksi digital, terutama terkait perlindungan data

pribadi dan potensi penyalahgunaan dana zakat. Oleh karena itu, lembaga amil zakat harus meningkatkan transparansi dalam pengelolaan zakat serta menerapkan sistem keamanan siber yang lebih canggih. Selain itu, edukasi mengenai manfaat dan prosedur pembayaran zakat secara digital perlu terus diperkuat agar lebih banyak masyarakat yang memahami dan yakin terhadap sistem ini. Dengan adanya perbaikan infrastruktur serta peningkatan kesadaran digital, diharapkan digitalisasi zakat dapat berjalan lebih efisien dan inklusif.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas interaksi antara amil zakat dan muzakki. Implementasi teknologi digital dalam sistem zakat, seperti aplikasi pembayaran zakat, sistem manajemen berbasis data, serta penggunaan E-CRM, telah terbukti meningkatkan efisiensi dalam pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi dana zakat. Selain itu, digitalisasi juga berkontribusi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan muzakki terhadap sistem zakat formal.

Meskipun digitalisasi zakat membawa berbagai manfaat, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam implementasinya, termasuk keterbatasan infrastruktur digital, literasi digital yang masih rendah di kalangan masyarakat, serta kekhawatiran terhadap keamanan data dan transaksi. Selain itu, tingkat adopsi teknologi dalam lembaga zakat masih bervariasi, yang mengakibatkan perbedaan efektivitas di berbagai wilayah. Oleh karena itu, meskipun digitalisasi zakat telah membawa kemajuan signifikan, masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut agar sistem ini dapat berjalan secara lebih optimal dan inklusif.

2. Saran

a. Penguatan Infrastruktur Digital

Pemerintah dan lembaga zakat perlu berinvestasi dalam infrastruktur digital yang lebih baik, terutama di daerah yang masih memiliki keterbatasan akses internet. Hal ini dapat dilakukan melalui pembangunan jaringan internet yang lebih luas dan peningkatan kapasitas teknologi dalam lembaga amil zakat.

b. Peningkatan Literasi Digital dan Zakat

Sosialisasi dan edukasi mengenai pembayaran zakat secara digital harus diperluas agar lebih banyak muzakki memahami dan percaya terhadap sistem zakat berbasis teknologi. Kampanye edukasi dapat dilakukan melalui media sosial, seminar, serta pelatihan kepada masyarakat dan amil zakat.

c. Peningkatan Keamanan dan Transparansi Sistem Zakat Digital

Lembaga zakat perlu mengadopsi teknologi keamanan siber yang lebih canggih, seperti blockchain, untuk memastikan transparansi dan keamanan data serta transaksi zakat. Sistem audit digital yang lebih ketat juga harus diterapkan untuk mencegah penyalahgunaan dana zakat.

d. Optimalisasi Kolaborasi antara Lembaga Zakat, Pemerintah, dan Sektor Swasta

Digitalisasi zakat memerlukan kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga zakat, pemerintah, dan perusahaan teknologi finansial (FinTech) syariah. Kolaborasi ini dapat membantu mempercepat pengembangan sistem digital yang lebih efektif dan mudah diakses oleh masyarakat luas.

e. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

Digitalisasi zakat harus terus dievaluasi untuk memastikan bahwa sistem yang diterapkan berjalan secara optimal. Lembaga zakat perlu melakukan penelitian dan pengembangan secara berkala untuk menyesuaikan teknologi yang digunakan dengan kebutuhan dan tantangan yang ada.

Dengan implementasi strategi-strategi di atas, diharapkan digitalisasi zakat dapat semakin meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat dan berkontribusi dalam penguatan ekonomi Islam melalui distribusi dana zakat yang lebih efisien, transparan, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Ahmad, Noryati, Roszahira Idayu Roslin, and Nur Fatin Syahira Nazrin, 'ANALYSING THE DRIVERS AFFECTING THE INTENTION TO USE ONLINE ZAKAT PAYMENT AMONG MUSLIM IN SHAH ALAM, SELANGOR', *International Journal of Islamic Business*, 6.1 june 2021 (2021), pp. 32–48, doi:10.32890/ijib2021.6.1.3
- Aldulaimi, S, M Abdeldayem, A Muttar, Fuaad Hameed Aldulaimi, and M Shakir, 'Entrepreneurship in Islamic Financial Technology Products: Evidence from the Kingdom of Bahrain', *2022 ASU International Conference in Emerging Technologies for Sustainability and Intelligent Systems (ICETISIS)*, 2022, pp. 111–20, doi:10.1109/ICETISIS55481.2022.9888831
- Amelian, Ur, N Azeri, and Or Shifamohdn, 'THE IMPLEMENTATION OF BLOCKCHAIN TECHNOLOGY IN THE ZAKAT MANAGEMENT SYSTEM: A CONCEPTUAL RESEARCH', *Journal of Information Systems and Digital Technologies*, 5.2 (2023), doi:10.31436/jisdtd.v5i2.419
- Anindyastri, Ranty, W Lestari, and Muhammad Sholahuddin, 'The Influence of Financial Technology (Fintech) on the Financial Performance of Islamic Banking (Study on Islamic Banking Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020)', *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7.1 (2022), pp. 80–92, doi:10.23917/benefit.v7i1.18051
- Doddy, M, J Ali, Anton Hindardjo, and A Sani, 'Boost Zakat Fundraising Through E-Customer Relationship Management in Digital Era', *Technium Business and Management*, 2.2 (2022), pp. 61–70, doi:10.47577/business.v2i2.6762
- Guntoro, D, Enjen Zaenal Mutaqin, and R Hadi, 'The Effectiveness of The Amil Zakat Certification in Increasing Amil Competence at BAZNAS Cilacap Regency', *Proceeding of International Conference on Islamic Philantrophy*, 1 (2023), pp. 1–25, doi:10.24090/icip.v1i1.300
- Hasan, Nurul Alifiah, and Rifqi Muhammad, 'Analisis Efisiensi Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Dengan Pertumbuhan Penghimpunan Zakat Terbaik', *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 14.1 (2023), doi:10.18860/em.v14i1.17910
- Kasri, R A, and A M Yuniar, 'Determinants of Digital Zakat Payments: Lessons from Indonesian Experience', *Journal of Islamic Accounting and Business ...*, 12.3 (2021), pp. 362–79, doi:10.1108/JIABR-08-2020-0258
- Kiliç, Gökmen, 'The Emergence of Islamic Fintech and Its Applications', *International*

Journal of Islamic Economics and Finance Studies, 9.2 (2023), pp. 212–36,
doi:10.54427/ijisef.1328087

Kurniawan, F, 'FOSTERING AND EMPOWERING DIGITAL BAZNAS', *Jurnal Ilmiah Matrik*, 25.1 (2023), pp. 50–59, doi:10.33557/jurnalmatrik.v25i1.2285

Ninglasari, S, Husnul Mirzal, Rifaldi Majid, Badriyatul Ulya, and M Himmawan, 'Good Amil Governance (GAG) and Efficiency of Zakat Institution in Indonesia', *Ijtima' Iyya Journal of Muslim Society Research*, 8.2 (2023), doi:10.24090/ijtimaiyya.v8i2.7913

Nurhayati, Nunung, Rudy Hartanto, and I Pramono, 'An Empirical Study on the Impacts of Quality Information and Competency of User on the Quality of Zakat Management Information System in Indonesia', *Journal of System and Management Sciences*, 13.3 (2023), doi:10.33168/jsms.2023.0316

Rafiki, Ahmad, Hery Syahrial, and Silvi Andika, 'A Review on Digital Zakat Management Research', *Information Management and Business Review*, 16.3 (2024), pp. 167–74, doi:10.22610/imbr.v16i3(i)s.4051

Rosele, Muhammad Ikhlas, Abdul Muneem, and Abdul Karim Ali, 'The Digitalized Zakat Management System in Malaysia and the Way Forward Noor Naemah Binti Abdul Rahman Abstract : Keywords : Abstrak ', 17.1 (2022), pp. 242–72, doi:http://doi.org/10.19105/al-Ihkam.v17i1.5365

Viandra, Okto, and Arnes, 'Maslahah Dan Efektifitas Pada Zakat Online Melalui Aplikasi Kitabisa: Sebuah Analisis Hukum', *Jurnal Penelitian Agama*, 23.2 (2022), pp. 213–30, doi:10.24090/jpa.v23i2.2022.pp213-230

Waluyo, 'Factor Influence Paying Zakat Using Digital Payment', *Journal of Finance and Islamic Banking*, 5.2 (2023), doi:10.22515/jfib.v5i2.6511